

# RASIONALITAS PEMILIH BUPATI TULUNGAGUNG PADA PILKADA TAHUN 2018

**Rizka Sari Agustin**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
rizkaagustin@mhs.unesa.ac.id

**Agus Macfud Fauzi**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
agusmfauzi@unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini berangkat dari kasus kemenangan Bupati Tulungagung periode tahun 2013-2018 pada Pilkada tahun 2018. Beliau mampu menang walaupun telah terjerat oleh kasus korupsi. Penelitian ini meneliti bagaimana alasan rasionalitas pemilih Bupati Tulungagung pada Pilkada tahun 2018. Bertujuan untuk menganalisis tindakan sosial pemilih dalam menentukan pilihannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dianalisis menggunakan perspektif teori Rasionalitas dari Max Weber. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah *verstehen*. Lokasi dari penelitian ini berada di Kel. Kenayan, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung. Subjek adalah masyarakat Kenayan. Hasil dari penelitian ini meliputi empat hal. Dari aspek rasionalitas nilai masyarakat tidak memilih pemimpin yang korupsi. Kedua, tindakan rasionalitas instrumental ini disebabkan masyarakat memilih atas dasar pernah mendapatkan bantuan politik uang. Ketiga, tindakan rasionalitas tradisional memilih atas dasar latar belakang partai. Keempat, rasionalitas afeksi yaitu perasaan kasihan maupun kecewa yang akhirnya menentukan dalam pilihannya.

**Kata Kunci:** *Korupsi, Tindakan sosial Max Weber, Pilkada.*

## Abstract

This research departs from the triumph of the regent of Tulungagung in the period 2013-2018 in the 2018 regional election. He was able to win despite being caught in a corruption case. This study examines how the reason for the rationality of voters in Regent of Tulungagung in the 2018 elections. Aims to analyze the social actions of voters in making their choices. This study uses qualitative research methods which are analyzed using the rationality theory perspective of Max Weber. While the research approach used is *verstehen*. The location of this study is in Ex. Kenayan, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung. The subject is the Kenayan community. The results of this study include four things. From the aspect of rationality the community does not choose leaders who are corrupt. Second, this instrumental rationality action is caused by people choosing on the basis of having received money political assistance. Third, the act of traditional rationality chooses on the basis of party background. Fourth, the rationality of affection is a feeling of pity and disappointment which ultimately determines the choice.

**Keywords:** *Corruption, Max Weber's social actions, Regional elections.*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari kasus korupsi di Indonesia yang semakin marak terjadi. Berdasarkan penelitian dari divisi investigasi *Indonesia Corruption Watch* (ICW). Kasus korupsi dari tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan dari 482 menjadi 476 kasus. Jumlah kerugian negara juga mengalami peningkatan dari 1,5 triliun meningkat menjadi 6,5 triliun. Jumlah tersangka korupsi pun ikut mengalami peningkatan dari 1.101 menjadi 1.298 tersangka. Sedangkan untuk tersangka korupsi kepala daerah dari 21 tersangka menjadi 30 tersangka (Ninis, 2018).

Salah satu tindak kejahatan korupsi yang terjadi pada kalangan pemerintah daerah terjadi di Kabupaten Tulungagung. Bupati Tulungagung terpilih untuk periode tahun 2013-2018 ialah SM.

Beliau terjerat oleh kasus korupsi pada bulan Juni 2018 lalu. Sebab dugaan KPK menunjukkan Bupati Tulungagung telah menerima suap dari pihak SP selaku kontraktor. Suap tersebut dijalankan melalui perantara AP dari pihak swasta. Kemudian akan diberikan kepada Bupati Tulungagung dan Kepala Dinas PUPR Kabupaten Tulungagung. Bentuk dari suap merupakan fee proyek-proyek pembangunan infrastruktur peningkatan jalan pada Dinas PUPR Kabupaten Tulungagung (Dylan, 2018).

Jumlah uang suap yang diberikan oleh SP kepada Bupati Tulungagung yaitu SM sebesar 1 milyar. Uang suap diberikan melalui perantara AP. Namun suap tersebut merupakan yang ketiga. Sebelumnya Bupati Tulungagung telah menerima suap dari pihak SP sebanyak tiga kali. Diduga pemberian yang pertama ialah sebanyak 500 juta. Pemberian yang

kedua sebanyak 1 milyar, dan yang ketiga sebanyak 1 milyar. Jadi, total suap yang diberikan adalah sebesar 2,5 milyar (Arkhelau, 2018).

SM selaku Bupati Tulungagung pada saat itu tetap bisa maju pada Pilkada tahun 2018. SM-Maryoto Bhirowo berkompetisi memperebutkan kursi Bupati Tulungagung bersaing dengan pasangan Margiono-Eko Prisdianto. SM berpasangan dengan Maryoto Bhirowo yang didukung oleh PDIP mendapatkan nomor urut 1. Sedangkan lawannya yaitu pasangan Margiono-Eko Prisdianto didukung oleh partai Gerindra mendapatkan nomor urut 2. Setiap partai politik tersebut diharapkan mampu memberikan pendidikan politik pada saat kampanye berlangsung (Nadir, 2018).

Pelaksanaan pemilu akan terlihat lebih positif dimana undang-undang yang mengatur administrasi Pemilu berlaku secara baik (Agus Machfud Fauzi, 2019). Pada proses Pilkada tahun 2018 lalu berjalan secara lancar dan sesuai aturan yang ada. Kursi Bupati Tulungagung periode tahun 2018-2023 dimenangkan oleh pasangan nomor urut 1 ialah SM-Maryoto Bhirowo. Untuk pasangan no urut 1 mendapatkan perolehan suara sebanyak 355.966 suara atau 59,8 persen. Sedangkan pasangan nomor urut 2 mendapatkan perolehan suara sebanyak 238.966 suara atau 40,2 persen (M. Agus, 2018).

Masyarakat terlihat tidak terlalu memperdulikan kasus korupsi yang tengah menjerat SM. Bahkan ada masyarakat yang menganggap SM tidak korupsi. Padahal korupsi merupakan kejahatan yang luar biasa. Jika dibiarkan akan sangat merugikan masyarakat itu sendiri. Artinya masyarakat masih belum sepenuhnya menyadari bahwa korupsi itu berbahaya. Terbukti tindakan masyarakat yang lebih banyak menjatuhkan pilihannya kepada pemimpin yang tengah terjerat kasus korupsi. Karena keterlibatan perilaku pemilih sangat dipengaruhi oleh suasana kehidupan perpolitikan yang ada (Agus Machfud Fauzi, 2019).

Menurut Peter Eigen (2013) mengemukakan bahaya korupsi tidak hanya mengancam lingkungan hidup saja. Namun juga mengancam hak asasi manusia, lembaga-lembaga demokrasi. Dan yang lebih tragis yaitu menghambat pembangunan dan memiskinkan masyarakat. Begitu mengerikan dampak dari adanya korupsi. Hak masyarakat yang seharusnya terpenuhi diambil oleh segelintir orang yang berkuasa. Karena hanya ingin mendapatkan keuntungan tanpa memikirkan kerugian yang didapatkan oleh orang lain.

Selain itu tindak kejahatan korupsi dapat pula membahayakan keamanan, stabilitas negara maupun masyarakat. Seperti : membahayakan pembangunan sosial, politik, serta ekonomi masyarakat. Bahkan dapat merusak nilai-nilai demokrasi dan moralitas

bangsa karena akan berdampak membudayanya tindak kejahatan korupsi. (Djaja, 2013)

Dampak korupsi di Indonesia mengakibatkan kenaikan harga-harga barang. Hal tersebut ialah sebagai bentuk dari APBN yang sedikit karena telah dikorupsi. Semakin banyaknya masyarakat miskin, seharusnya hak untuk mereka mendapatkan kesejahteraan dari pemerintah namun anggarannya dipangkas. Mahalnya biaya pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat yang seharusnya biaya tersebut bersubsidi. Banyaknya karyawan pabrik yang di PHK karena biaya investasi telah dikorupsi. Selain itu, pada kasus suap juga mengakibatkan terjadinya ketimpangan sosial antara masyarakat miskin dan kaya. Masyarakat miskin akan menjadi semakin miskin karena tidak dapat memberikan uang suap untuk memperoleh haknya. Sementara masyarakat kaya akan semakin kaya. Bahkan merampas hak masyarakat yang miskin dengan modal suap yang dimilikinya.

Kenyataannya pada Pilkada tahun 2018 lalu Pasangan SM-Maryoto Bhirowo mampu mendapatkan suara terbanyak dari masyarakat. Salah satunya di Kelurahan Kenayan. Kenayan merupakan sebuah kelurahan bagian dari Kecamatan Tulungagung. Sedangkan Kecamatan Tulungagung merupakan pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Tulungagung dan termasuk masyarakat perkotaan.

Masyarakat pada wilayah perkotaan mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dari pada masyarakat wilayah pedesaan. Selain itu, dengan pendidikan yang tinggi tersebut menjadikan masyarakat melek akan informasi dan kemajuan teknologi. Sehingga memiliki tingkat partisipasi yang tinggi didalam pemilu dibandingkan dengan masyarakat wilayah pedesaan. Namun, pada wilayah Kelurahan Kenayan pasangan SM-Maryoto Bhirowo mampu mendapatkan suara sebesar 61%. Sedangkan untuk lawannya ialah pasangan Margiono-Eko Prisdianto mendapatkan suara sebesar 39%. Kelurahan kenayan memiliki suara tertinggi pasangan SM-Maryoto Bhirowo dibandingkan kelurahan-kelurahan lain di Kecamatan Tulungagung.

Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik. Mayoritas masyarakat Kelurahan Kenayan yang termasuk masyarakat kota memberikan suaranya kepada SM pada saat pemilihan umum walaupun telah mengetahui bahwa beliau telah ditetapkan menjadi tersangka korupsi, tentunya ada suatu hal penguatan yang menjadikan masyarakat tetap memilih beliau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perspektif teori rasionalitas dari Max Weber. Tindakan sosial Max Weber terdiri dari

tindakan rasionalitas nilai, tindakan instrumental, tindakan tradisional, tindakan afeksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *verstehen*. Pendekatan *verstehen* mengarah pada suatu tindakan bermotif dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebagai salah satu metode untuk memahami motif dan makna dibalik tindakan manusia. Tindakan individu dilihat sebagai tindakan subjektif yang merujuk pada suatu motif tujuan yang bersifat unik.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat. Terdiri dari pemilih SM, bukan pemilih SM, pemilih berubah pikiran, dengan menggunakan *purposive sampling*. Untuk lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Kenayan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Sedangkan wawancara yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Moleong yaitu teknik analisis Grounded Research. Teknik analisis ini menggunakan empat tahapan. Antara lain: reduksi data, kategorisasi data, sintesiasi, dan terakhir penyusunan proposisi. Penelitian ini dianalisis dengan tindakan sosial dari Max Weber. Akhirnya, penelitian ini untuk mengetahui alasan rasional pemilih dalam memilih Bupati Tulungagung pada Pilkada 2018. Bertempat di Kelurahan Kenayan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

## PEMBAHASAN

### A. Rasionalitas Pemilih Dalam Menentukan Pilihan.

Max Weber telah membagi 4 tipe tindakan sosial. Antara lain: tindakan sosial instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif. Didalam penelitian ini mencakup 4 tipe tindakan sosial tersebut.

Tindakan rasional berorientasi pada nilai terkait dengan komitmen yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tidak terlepas dari nilai-nilai agama, hukum juga berbagai bentuk nilai lainnya. Tindakan ini memiliki sifat bahwasannya alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan sadar. Sementara untuk tujuan-tujuannya telah ada hubungannya didalam diri individu yang telah memiliki sifat absolut. Jika dilihat pada keputusan pemilih, cenderung tidak memilih SM karena melanggar nilai kejujuran.

Tindakan sosial instrumental terkait dengan tindakan sosial manusia yang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat untuk mencapainya. Tindakan ini dipertimbangkan sematang mungkin agar dapat mencapai tujuan tertentu. Jika dilihat pada keputusan pemilih, ada pemilih yang cenderung memilih SM. Dikarenakan

mendapatkan bantuan bedah rumah, politik uang, dan puas dengan program pembangunan pemerintahan selama ini. Sedangkan bukan pemilih SM, cenderung tidak memilih dikarenakan menginginkan kehidupan yang lebih sejahtera.

Tindakan rasionalitas tradisional terkait dengan tindakan yang diulang secara teratur, menjadi kebiasaan, tidak menjadi persoalan dan keberadaannya. Tindakan ini diturunkan secara turun-temurun dari generasi yang lalu. Jika dilihat pada keputusan pemilih, cenderung untuk memilih SM dikarenakan latar belakang PDIP.

Tindakan rasionalitas afeksi terkait dengan emosi yang dimiliki oleh seseorang. Tergambar dari beberapa tindakan seperti gembira, marah, maupun takut. Jika dilihat pada keputusan pemilih, pada pemilih SM merasa kasihan jika beliau sebagai tersangka korupsi. Sedangkan pada bukan pemilih SM merasa kecewa dengan pemerintahan beliau selama ini.

Berikut adalah uraian jenis keputusan dari pemilih pada Pilkada Kabupaten Tulungagung tahun 2018 :

#### 1 Tidak memilih pemimpin yang korupsi.

Pemilih berubah pikiran dari SM ke Margiono. Menganggap bahwa korupsi merupakan perbuatan yang telah melanggar nilai-nilai kejujuran. Nilai kejujuran tersebut telah tertanam didalam diri pemilih selama ini. Untuk itu, Pilkada tahun 2018 lalu pemilih telah memutuskan untuk tidak memilih pemimpin yang korupsi. Artinya, pemilih tidak memilih calon Kepala Daerah yang terjerat oleh kasus korupsi yaitu SM. Tetapi pemilih menjatuhkan pilihannya kepada lawannya yaitu Margiono. Pemilih menganggap bahwasannya keputusan yang diambil memang sudah tepat.

Pemilih memiliki anggapan bahwasannya korupsi merupakan perbuatan yang tidak jujur. Dan itu tidak sesuai dengan nilai kejujuran yang telah tertanam didalam diri pemilih. Nilai kejujuran tersebut telah menjadi prinsip baginya. Prinsip yang dipegang pemilih telah tertanam dengan kuat. Sehingga, walaupun pemilih belum mengenal dan mengetahui sosok dari calon Kepala Daerah yang dipilih tersebut. Tetapi pemilih tetap melanjutkan pilihannya. Karena peneliti telah dengan kuat untuk meyakini nilai-nilai kejujuran yang telah menjadi prinsipnya selama ini.

Keputusan pemilih dalam hal ini termasuk tindakan rasionalitas berorientasi pada nilai. Nilai-nilai yang tertanam didalam diri pemilih dan telah menjadi prinsip kuat baginya adalah nilai kejujuran. Maka, pemilih memilih berdasarkan prinsip yang telah dianut selama ini. Jika apa yang ada dihadapan pemilih tidak sesuai dengan apa yang menjadi prinsipnya. Akhirnya pemilih cenderung untuk tidak sejalan dengan hal tersebut. Pemilih akan memilih

jalan yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya selama ini.

## **2. Mendapatkan bantuan bedah rumah dan politik uang.**

Pemilih SM, seakan-akan dengan sukarela menerima bantuan tersebut karena mereka melihat keuntungan ada didepan matanya. Dengan menerima bantuan tersebut, artinya pemilih secara tidak langsung telah menyetujui untuk memilih SM. Pemilih juga dipengaruhi lingkungan sekitar pemilih yang merupakan basis dari PDIP yaitu partai pengusung SM. Sehingga sejak awal memang pemilih telah condong kepada SM karena dipengaruhi lingkungannya juga. Tetapi yang menjadikan pemilih yakin memilih SM adalah dengan adanya bantuan bedah rumah, politik uang. Sehingga pemilih memiliki rasa kepuasan tersendiri. Akhirnya pemilih memiliki tujuan agar bantuan-bantuan tersebut terus ada dan berlanjut.

Pemilih menyadari bahwa konsekuensi yang didapatkannya ketika menerima bantuan tersebut adalah harus memilih SM. Pemilih pun menerima konsekuensi tersebut. Sehingga pada Pilkada tahun 2018 lalu, pemilih memutuskan untuk memilih SM. Tujuannya agar bantuan yang berjalan selama ini terus ada dan bisa berlanjut. Sedang alat yang dipergunakan pemilih dalam mencapai tujuannya adalah dengan menerima konsekuensi memilih SM. Hal tersebut termasuk pada tindakan rasionalitas instrumental dikarenakan terdapat tujuan yang dicapai dan alat yang dipergunakan.

## **3. Puas dengan program pembangunan SM.**

Pemilih SM, memilih beliau dikarenakan telah ikut merasakan program pembangunan dari beliau. Sehingga pemilih memiliki tujuan ingin melanjutkan agar program pembangunan tersebut terus berjalan. Karena pemilih memandang bahwasannya program-program pembangunan selama ini berjalan dengan baik. Selain itu, memang pemilih sejak awal condong ke SM karena berada pada lingkungan basis PDIP.

Pemilih mengamati disekitar lingkungannya, banyak masyarakat yang mendapatkan bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang membutuhkan. Terdapat juga program untuk pendidikan seperti sekolah gratis khususnya untuk tingkat SD dan SMP. Dengan adanya program sekolah gratis menjadikan orang tua tidak terlalu terbebani dengan biaya sekolah anaknya.

Setelah melihat realitas yang terjadi di lingkungan pemilih, pemilih merasakan kepuasan terhadap program pembangunan SM. Pemilih pun memutuskan untuk memilih SM pada Pilkada tahun 2018 lalu. Dengan pertimbangan secara sadar. Bahwasannya pemilih memiliki tujuan. Tujuan itu agar program-program yang telah berjalan dan bermanfaat bagi masyarakat ini semakin berkembang.

Selain itu, terdapat pula pemilih yang telah merasakan sendiri pembangunan jalan di bagian selatan Tulungagung. Berdasarkan pengalaman pribadi dengan adanya pembangunan jalan tersebut menjadikan pekerjaannya lebih efisien. Pemilih adalah seorang sopir, jadi pemilih telah merasakan sebelum maupun sesudah jalan tersebut diperbaiki.

Pemilih merasakan pekerjaannya menjadi efisien, sehingga pemilih memiliki tujuan pembangunan tersebut terus berjalan dan dikembangkan. Menurut pemilih pembangunan jalan tersebut memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat. Jalan yang dulu rusak dan sekarang telah diperbaiki menjadi mulus. Sehingga memperlancar perjalanan bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan dari pemilih, maka pemilih mencapainya dengan alat memilih SM.

## **4. Menginginkan kehidupan yang lebih sejahtera.**

Bukan pemilih SM, merasakan pemerintahan SM selama ini tidak lebih baik dari pemerintahan Bapak Heru. Sosok SM tidak merakyat seperti Bapak Heru. Selain itu, pembangunan yang dilakukan SM tidak merata karena hanya dilakukan pada wilayah beliau saja.

Wilayah sekitar pemilih adalah bukan basis dari PDIP. Untuk itu, bantuan yang diberikan juga tidak sebanyak pada wilayah basis PDIP. Sehingga pada Pilkada Kabupaten Tulungagung tahun 2018 lalu pemilih memutuskan untuk tidak memilih SM. Karena pemilih memiliki tujuan tersendiri yaitu menginginkan kesejahteraan yang terjadi dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan pemilih, maka pemilih memutuskan untuk tidak memilih SM dan lebih memilih Margiono.

Berdasarkan pengalaman pemilih, pada pemerintahannya SM tidak sebaik pemerintahan sebelumnya yaitu Bapak Heru. Bapak Heru merakyat dan tidak pilih-pilih dalam memberikan bantuan. Beliau juga sering membagikan uang ketika bersepeda. Uang tersebut dibagikan kepada tukang becak maupun petugas kebersihan di kota. Sehingga para petugas tersebut menjadi lebih bersemangat dan setiap tahunnya mendapatkan penghargaan berupa Adipura Kencana.

Pemilih memilih Margiono diharapkan agar beliau menjadi sosok yang lebih baik dari SM. Serta mampu untuk mensejahterahkan seluruh masyarakat Tulungagung tanpa pilih-pilih, mampu mengayomi semua kalangan masyarakat. Pembangunan berjalan secara merata baik pada wilayah kota maupun pada wilayah pedesaan.

## **5. Memilih berdasarkan latar belakang PDIP.**

Pemilih SM, memiliki alasan dalam memilih beliau. Hal tersebut didasarkan memilih latar

belakang partai yaitu PDIP karena SM juga berasal dari PDIP. Pemilih disini merupakan seorang simpatisan dari PDIP. Pemilih mengaku secara turun temurun dari orangtua sudah diarahkan untuk menjadi anggota simpatisan PDIP. Karena orang tua dari pemilih juga seorang simpatisan PDIP. Sehingga anaknya juga diarahkan untuk menjadi seorang simpatisan PDIP. Pemilih mengaku pertama kali mengenal PDIP berasal dari orangtuanya, pemilih mulai bergabung PDIP sejak remaja.

Pada Pilkada tahun 2018, pemilih mengaku memilih berdasarkan latar belakang PDIP. Pemilih sudah dari dulu telah mempraktekannya. Pemilih tidak memperdulikan bagaimanapun keadaan dari kandidat yang diusung oleh PDIP. Sehingga bagaimanapun keadaannya dan siapapun sosok yang diusung oleh partai tersebut tidak dipedulikan. Dimanapun pemilih berada tetap memilih PDIP. Hal tersebut dikarena sudah sejak lama dan menjadi kebiasaan yang dilakukan sejak dari orangtua. Pemilih pun meneruskan kembali kepada anak-anaknya.

#### **6. Merasa kasihan dengan SM.**

Pemilih berubah pikiran dari Margiono ke SM, memiliki alasan dalam memilih. Alasan tersebut yaitu karena adanya perasaan kasihan kepada beliau. Pemilih berada pada lingkungan basis PDIP. Pemilih memilih berdasarkan perasaan yang dirasakan. Pemilih memiliki perasaan kasihan dengan beliau, karena telah terjebak kedalam persoalan korupsi. Karena pemilih menganggap beliau sebagai korban dari politik yang ada.

Pemilih memilih SM, berdasarkan perasaan kasihan yang dia rasakan tersebut. Karena menurut pemilih bantuan maupun pembangunan telah berjalan dengan baik selama ini. Selain itu, anggapan pemilih SM telah dijebak oleh lawannya. Jadi pemilih merasakan kasihan bila SM difitnah seperti itu. Sehingga pada Pilkada tahun 2018 ini. Pemilih memutuskan untuk tetap memilih beliau karena perasaan kasihan yang menyelimuti pemilih.

#### **7. Merasa kecewa dengan pemerintahan SM.**

Bukan pemilih SM, memiliki alasan tidak memilih beliau dikarenakan kecewa dengan pemerintahan beliau selama ini. Pemilih berada pada lingkungan basis PDIP. Walaupun berada pada lingkungan basis PDIP tetapi pemilih tidak memilih SM. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan pengalaman pemilih adalah seorang korban birokrasi. Pemilih merasa bahwa selama ini telah mengabdikan sejak berpuluh-puluh tahun sebagai seorang moden. Tetapi tidak pernah mendapatkan perhatian sama sekali dari pihak pemerintah. Karena pemerintah hanya memandang dan memperhatikan mereka yang memiliki banyak kekayaan. Sedangkan untuk rakyat

kecil tidak pernah untuk diperhatikan seolah-olah pemerintah berlaku dengan seenaknya sendiri.

Akhirnya berdasarkan pengalaman tersebut dengan rasa kecewa yang telah dirasakan oleh pemilih. Pada saat Pilkada tahun 2018 lalu pemilih memutuskan untuk tidak memilih SM. Pemilih memutuskan untuk memilih Margiono.

#### **PENUTUP**

Dalam penelitian ini, tindakan sosial masyarakat Kelurahan Kenayan dalam memilih pada Pilkada tahun 2018 dikelompokkan menjadi empat kategori. Antara lain: tindakan rasionalitas nilai, tindakan instrumental, tindakan afeksi, dan tindakan tradisional.

Alasan tindakan rasionalitas nilai pemilih dalam penelitian ini adalah korupsi merupakan perbuatan melanggar nilai kejujuran. Nilai kejujuran tersebut telah tertanam dan menjadi prinsip dari pemilih. Untuk itu pemilih tidak memilih pemimpin yang korupsi. Hal tersebut dikarenakan telah melanggar prinsipnya. Untuk itu, pada Pilkada tahun 2018 lalu pemilih tidak memilih SM. Pemilih memilih Margiono.

Alasan rasionalitas instrumental yaitu terdiri dari beberapa alasan. Antara lain : memilih SM yaitu dengan mendapatkan bantuan berupa bedah rumah dan politik uang. Puas dengan program pembangunan SM. Untuk bukan pemilih SM menginginkan perubahan kesejahteraan didalam hidupnya.

Alasan rasionalitas tradisional yaitu memilih SM berdasarkan latar belakang PDIP. Karena pemilih sendiri merupakan basis orang PDIP. Sejak dari orangtua pemilih memang diturunkan secara turun-temurun kepada pemilih. Sehingga pemilih sebagai anaknya mengikuti kebiasaan tersebut. Tidak peduli terhadap bagaimana keadaannya dan siapa sosok yang di usung partai tersebut. Karena memilih hanya berdasarkan latar belakang PDIP.

Alasan rasional afeksi yaitu pemilih memilih berdasarkan perasaan yang dirasakan. Pemilih pada saat itu sedang merasa kasihan dengan SM karena menganggap SM sebagai korban politik. Sehingga pada Pilkada tahun 2018 ini tetap memilih SM untuk tetap mendukungnya. Sedangkan untuk bukan pemilih SM merasa kecewa dengan pemerintahan SM selama ini. Karena berdasarkan pengalaman pemilih adalah sebagai korban birokrasi. Sehingga pada Pilkada tahun 2018 lalu tidak memilih SM dan memilih Margiono.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Djaja, Ermansjah, *Memberantas Korupsi Bersama KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)*, ed. by Tarmizi, 2nd edn (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013)

Jon ST Quahu, *Curbing Corruption in Asian, 1st edn (An Impossible Dream? Institute of Southeast Asian Studies, 2013).*

Choirunnisa, Ninis. 2018. *Kasus Korupsi Tahun 2017 ICW : Kerugian Negara Rp. 6,5 Triliun.*  
<https://nasional.tempo.co/read/1062534/kasus-korupsi-tahun-2017-icw-kerugian-negara-rp-65-triliun/full&view=ok>. (18 April 2018)

Arkhelau Wisnu Triyogo. 2018. *KPK Duga Bupati Tulungagung Terima Suap RP 2,5 Miliar.*  
<https://nasional.tempo.co/read/1096521/kpk-duga-bupati-tulungagung-terima-suap-rp-25-miliar>. (18 April 2018)

M Agus Fauzal Hakim. 2018. *Tersangka KPK Syahri Mulyo Menang Di Pilkada Tulungagung, Tetap Dilantik?.*  
<https://regional.kompas.com/read/2018/06/28/19295041/tersangka-kpk-syahri-mulyo-menang-di-pilkada-tulungagung-tetap-dilantik>. (18 April 2018)

Dylan Aprialdo Rachman. 2018. *Kronologi OTT KPK Di Tulungagung Dan Blitar* (Jakarta, 2018).  
<https://nasional.kompas.com/read/2018/06/08/03510351/kronologi-ott-kpk-di-tulungagung-dan-blitar?page=all>. (18 April 2018)

Fauzi, M Agus, 2019, *Pengembangan Integritas Sidalih Antara Pilwali Surabaya Dan Pilgub Jawa Timur : Optimalisasi Pelayanan Publik KPU Kota Surabaya*. Surabaya: Journal Of Public Sector Innovations. Vol 3 No 1

Fauzi, M Agus, 2019. *Perilaku Pemilih Menjelang Pemilu 2019*. Surabaya: Journal Of Islamic Civilization. Vol 1 No 1

Nadir, Win Yuli Wardani. 2019. *Membangun Pendidikan Politik Dalam Fatsun Demokrasi Pancasila Dan Deliberative*. Surabaya: The Journal of Society and Media . Vol 3 No 1